

BAB II
PROFIL KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS KOKOLAKA DI
KELURAHAN JATIREJO, KECAMATAN GUNUNGPATI, KOTA
SEMARANG DAN KEGIATAN PROGRAM USAHA PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR (UPPKA)

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) merupakan wilayah setara kelurahan yang berperan dalam integrasi, penyelarasan, pemberdayaan serta penguatan institusi keluarga dalam berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan masyarakat. Sebagai upaya pembangunan yang bersifat universal, serta untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan memaksimalkan pemberdayaan dan menguatkan institusi keluarga, penting untuk mendorong pelaksanaan Kampung Keluarga Berkualitas di setiap desa atau kelurahan.

Kelurahan Jatirejo dipilih menjadi objek dalam penelitian ini karena merupakan kampung peraih Juara 1 Kampung KB (Keluarga Berkualitas) pada tahun 2023 berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi Kampung KB se-Kota Semarang oleh Tim Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang. Kampung KB di Kelurahan Jatirejo menyandang nama Kampung KB Kokolaka atau Kampung Tematik Kolang-kaling.

2.1. Profil Kampung KB Kokolaka

Dilihat dari segi geografis, Kampung Kokolaka, yang terletak di Kelurahan Jatirejo hadir di area yang cukup jauh dari kota. Kampung KB Kokolaka mencakup seluruh wilayah kelurahan dengan luas sekitar 2,34 km², yang terdiri dari 3 dukuh, yaitu Dukuh Sirayu, Dukuh Ngablak, dan Dukuh Blabak, serta mencakup 4 RW dan 14 RT.

Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kampung Kokolaka terdata ditempati oleh 2.405 jiwa dengan sebaran jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.187 jiwa dan perempuan sebesar 1.218 jiwa. Dengan luas wilayah 2,34 kilometer persegi, kepadatan penduduk di Kampung KB Kokolaka hanya 1.028 jiwa per kilometer persegi. Dilansir dari data Badan Pusat Statistik Kota Semarang, laju pertumbuhan penduduk di KB Kokolaka, yang mencakup seluruh kecamatan Jatirejo dari tahun 2010 hingga 2020, adalah 2,12 persen, selaras dengan laju pertumbuhan penduduk nasional sebesar 1,25 persen.

Sebagaimana tertera pada Visi Kampung KB Kokolaka, yakni ‘terwujudnya keluarga-keluarga yang sejahtera dan berkualitas’, sejahtera dimaknai sebagai keluarga yang secara ekonomi termasuk dalam kategori sejahtera. Oleh karena itu, program pengupayaan meningkatnya perekonomian lokal serta pemberdayaan masyarakat harus dioptimalkan guna memaksimalkan kesejahteraan masyarakat Kampung KB Kokolaka melalui tumbuhnya ekonomi produktif dari ranah keluarga. Menilik berbagai potensi baik dari jenis kuliner maupun pariwisata, sangat perlu adanya kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan kepada masyarakat

terkait upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat guna menumbuhkan perekonomian di Kampung KB Kokolaka.

Sesuai dengan namanya, Kampung KB Kokolaka mendapatkan namanya dari industri pengolahan kolang-kaling yang sangat ikonik di wilayah tersebut. Kini, tercatat ada 11 pengusaha pengolahan Kolang-kaling. Di Kampung Kokolaka, RW 1 merupakan pelopor pembentukan Kampung KB Kokolaka dengan berbagai produk olahan dari bahan buah aren berupa kolang-kaling yang mereka produksi, mulai dari kolang-kaling biasa yang dijual di pasaran hingga variasi lain seperti manisan, kerupuk, tahu bakso, serta Nasi Guling (Gudangan Kolang-kaling) yang terkenal sebagai makanan khas Kelurahan Jatirejo.



Gambar 2.1 Pengrajin Kolang-kaling di Kampung Kokolaka

Sumber: www.idxchannel.com

2.2. Kegiatan Program UPPKA di Kampung KB Kokolaka

Pada dasarnya, pemerintah melalui BKKBN mencanangkan program UPPKA sebagai jawaban atas luangnya waktu akseptor atau penerima KB yang kesehariannya rata-rata hanya mengasuh anak yang masih usia balita. Hal ini merangsang adanya program guna membentuk kelompok usaha ekonomi produktif yang ditujukan bagi akseptor KB.

Sosialisasi sebagai bagian dari upaya pemberian informasi atau memasarkan kampanye UPPKA dilaksanakan dari tingkat provinsi hingga kabupaten/kota. Setelah disesuaikan dengan kewilayahan dan pemetaan potensi produk yang dapat diunggulkan, BKKBN mulai membentuk rapat koordinasi guna membuat kelompok UPPKA dan memberikan fasilitas perolehan modal serta sarana dan prasarana program. Tahapan selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Mengenali peluang pasar dan menentukan jenis usaha, seperti produksi makanan, pertanian, kerajinan, jasa, dan lain-lain
- b. Menggalang modal usaha yang bersumber dari iuran anggota, Tabungan anggota, pinjaman dengan risiko kecil seperti PNM Mekaar (BUMN), Bank, Swasta, atau sumber lain
- c. Mengadakan pelatihan produktif UPPKA dan mengakomodasi UPPKA yang sudah berjalan. Meliputi penyediaan bahan baku, penjagaan mutu dengan proses pengolahan yang efektif, pengelolaan kemasan, dan konsistensi produksi secara terus-menerus.

- d. Membantu para pelaku UPPKA untuk mengembangkan produksi hasil karyanya baik kualitas, kuantitas maupun *marketing* serta mendapatkan izin dari Departemen Kesehatan
- e. Mengelola administrasi atau keuangan kelompok melalui pengadaan buku anggota, kegiatan, inventaris, hasil produksi, kas harian, dan lain sebagainya.
- f. Menjalin kemitraan dengan *stakeholder* untuk mendampingi kelompok UPPKA dari segi aspek manajemen, *monitoring*, serta evaluasi.



Gambar 2.2 Booklet UPPKA sebagai pedoman program untuk pelaku UPPKA

Salah satu program yang dilaksanakan oleh BKKBN terhadap masyarakat Kampung Kokolaka adalah Lomba Produk Unggulan Kelompok UPPKS di tingkat Kota Semarang. Kampung Kokolaka mewakili Kecamatan Gunungpati dalam ajang kompetisi tersebut. Sebagai kegiatan pemasaran sosial, lomba ini bertujuan



Gambar 2.4 Program Sosialisasi Dharma Wanita Persatuan tentang UPPKA di Kampung Kokolaka

Sumber: *Instagram.com*



Gambar 2.5 Pelatihan Budidaya Tanaman Jambu

Sumber: *Instagram.com*

Selanjutnya adalah program *training* atau pelatihan yang melibatkan pihak resmi terkait dengan bidang yang dapat dikembangkan menjadi potensi kewirausahaan. Sebagai contoh, Dinas Pertanian Kota Semarang menyelenggarakan kegiatan pelatihan budidaya tanaman jambu yang dilaksanakan di *Green Fresh Farm* Kelurahan Jatirejo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah jiwa kewirausahaan anggota UPPKA untuk memanfaatkan potensi sebaik-baiknya.

Dalam praktiknya, BKKBN melaksanakan kegiatan program UPPKA ini melalui berbagai media promosi, baik di media cetak, media *online*, media konvensional, dan sosialisasi secara tatap muka. Di Kampung KB Kokolaka sendiri, salah satu giat yang dilakukan untuk menjaga komunikasi dengan anggota kelompok UPPKA adalah *training* serta *monitoring* dan evaluasi untuk menyebarkan pesan komunikasi program lebih luas guna menjangkau audiens yang lebih masif.



Gambar 2.5 Kegiatan Optimalisasi Program UPPKA untuk Penjualan Online

Sumber: www.instagram.com/disdaldukkbsmg

Melalui promosi secara langsung, masyarakat Kampung Kokolaka sebagai target audiens diharapkan dapat lebih terlibat dalam penyebaran pesan kampanye program UPPKA. Dengan interaksi secara tatap muka dan *real-time*, warga dapat memahami alur program mulai dari pengenalan potensi UMKM yang dapat dijalankan, permodalan, hingga strategi pemasaran produk.